

## BAB II

### KONSEP STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM MENGHADAPI MEA

#### A. Strategi

##### 1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratos* = militer dan *ego* = pemimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang yang membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal perang yang dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.<sup>1</sup> Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan definisi lain menurut para ahli dalam buku Triton yang berjudul manajemen strategis yaitu:<sup>2</sup>

- a. Menurut Jhonson dan Scholes strategi adalah suatu arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka

---

<sup>1</sup> Rahmayanti, “*Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pasar Niaga Daya Di Kota Makasar*”, 2013, h.7

<sup>2</sup> Triton, *manajemen strategis*, jakarta: orzyam 2011, h.15

yang lebih panjang, serta menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah-ubah dan secara khusus dengan pasarnya, pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan *stakeholder*.

- b. Menurut Chandler `strategi merupakan penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, penerapan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini.
- c. Sedangkan menurut Amstrong ada tiga pengertian startegi. Yang *pertama*, strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan alokasi sumber daya perusahaan untuk jangka panjang serta membandingkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal, *kedua*, strategi merupakan perspektif dimana faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. *Ketiga*, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan strategis dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang sumber daya, sehingga dapat mencapai kesesuainan strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka pengertian strategi dapat disimpulkan sebagai bahwa Strategi merupakan suatu upaya bagaimana tujuan-tujuan perencanaan dapat dicapai dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan, disamping diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan serta tantangan yang ada.<sup>3</sup> Sedangkan strategi bisnis adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi secara terus menerus guna mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dan memfasilitasi perubahan yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi guna untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Adapun 6 tahapan umum dalam merumuskan strategi yaitu:<sup>4</sup>

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis
- c. Menyusun perencanaan tindakan
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangan keunggulan
- f. Mempertimbangkan keberlanjutan.

---

<sup>3</sup>Veitzhal Rivai, MBA, dkk, *Credit Manajemen Hand Book: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Edisi 1, Hlm.150

<sup>4</sup> Rahmayanti, *Strategi Peningkatan*,..., hlm.7-9

## 2. Bentuk-bentuk strategi

Menurut Hadari Nawawi, terdapat beberapa bentuk-bentuk strategi yang dapat dipilih dan ditetapkan secara teoretis ada 7 (tujuh) antara lain, sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Strategi Agresif

Strategi yang mengatur suatu tindakan dengan cara mendobrak penghalang, rintangan atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan oleh perusahaan.

### b. Strategi Konservatif

Strategi ini membuat program-program dan mengatur tindakan (*action*) dengan cara berhati-hati, disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

### c. Strategi Difensif

Strategi yang melakukan tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan prestasi yang sudah dicapai.

### d. Strategi Kompetitif

Strategi yang mengatur suatu tindakan (*action*) untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi lainnya yang sama posisi dan jenjangnya.

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, 2000, Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan, UGM Press, Yogyakarta, hlm. 50-51.

e. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program yang bertujuan agar organisasi selalu tampil sebagai pelopor.

f. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur atau tindakan (*action*) berbeda dari strategi biasa yang dilakukan sebelumnya.

g. Strategi Preventif

Strategi yang dilakukan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan oleh organisasi di atasnya.

3. Formulasi strategi

Formulasi strategi adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dalam melakukan formulasi strategi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah:<sup>6</sup>

- a. Harus dipahami visi, misi, dan *objective* perusahaan sehingga kita akan mengetahui ke arah mana perusahaan akan dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju ke arah tersebut.

---

<sup>6</sup> Crown dirgantoro, *manajemen strategik*, Jakarta: PT grasindo, 2007, hlm.83

- b. Harus dipahami adalah tentang posisi perusahaan pada saat ini. Posisi perusahaan itu bisa berupa pangsa yang dikuasai, posisi laba atau rugi perusahaan, dan kondisi internal satu perusahaan.
  - c. Kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal maupun eksternal yang sedang dihadapi oleh perusahaan.
  - d. Mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien di masa yang akan datang.
4. Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi memiliki tiga peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi.

---

<sup>7</sup> Yogi, dkk, *Manajemen Strategik Terapan: Panduan Cara Menganalisa Industri dan Pesaing*, Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2007, hlm. 15

- c. Strategi sebagai target Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan perusahaan yang berada dalam masa yang akan datang.

## **B. Kewirausahaan**

### 1. Pengertian kewirausahaan

Menurut etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi kuhur, gagah berani, dan berwatak agung. Dan usaha berarti penciptaan kegiatan atau berbagai aktivitas bisnis. Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995, kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Loenardus saiman, *kewirausahaan*, Jakarta: Salemba empat, 2015, hlm.43

- b. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai satu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha. Pendapat tersebut mengandung maksud untuk sehingga untuk mencari atau menciptakan satu peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.<sup>9</sup>
- c. Menurut Suryana dalam bukunya kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin di hadapinya<sup>10</sup>.
- d. Menurut Gitosardjono terdapat enam hakikat kewirausahaan diantaranya yaitu:<sup>11</sup>
- 1) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
  - 2) Kewirausahaan adalah satu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis

---

<sup>9</sup> Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: rajagrafindo, 2010, hlm.21

<sup>10</sup> Suryana, *kewirausahaan*, jakarta: salemba empat, 2014, hlm 2

<sup>11</sup> Sukamdani *githosardjono, wirausaha berbasis islam dan kebudayaan*, Jakarta: pustaka bisnis Indonesia, 2013, hlm.206.



- 3) Kewirausahaan adalah satu proses dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih
- 4) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha
- 5) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses
- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan beberapa definisi yang Telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kamauan dan kemampuan seseorang dalam menciptakan kegiatan usaha dengan berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta berani mengambil risiko dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Sedangkan berkewirausahaan

yaitu upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan, usaha, serta aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan mendirikan usaha bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri.<sup>12</sup>

Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut diciptakan dengan cara-cara sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pengembangan teknologi baru .
- b. Penemuan pengetahuan baru.
- c. Perbaikan produk dan jasa yang sudah ada.
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Adapun istilah Wirausahawan yang berarti orang-orang yang mempunyai sifat kewirausahaan dan pada umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko

---

<sup>12</sup> Loenardus, *kewirausahaan...*, hlm.43

<sup>13</sup> Suryana, *kewirausahaan...*, hlm.5

usaha. Terdapat hal-hal mengenai wirausaha, diantaranya:<sup>14</sup>

- a. Orang yang memulai dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis
- b. Orang yang dapat memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen
- c. Orang yang berani mengambil risiko yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan.

Seorang kewirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis bahkan mimpi seorang pembisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.<sup>15</sup>

## 2. Jenis-jenis kewirausahaan

Menurut Indriyo Gito Sudarmo ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui

---

<sup>14</sup> Leonardus, *kewirausahaan...*, hlm.43-44

<sup>15</sup> Kasmir, *kewirausahaan...*, hlm.18

pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi.
  - b. Agrobisnis, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian.
  - c. Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri.
  - d. Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk yang tidak berwujud
3. Fungsi wirausaha

Setiap wirausaha mempunyai fungsi pokok dan fungsi tambahan, diantaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Fungsi pokok wirausaha, yaitu:
  - 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil tujuan dan sasaran perusahaan.
  - 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan

---

<sup>16</sup>Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta. 1993, hlm. 3

<sup>17</sup>Leonardus, *kewirausahaan...*, hlm.45-46

- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
  - 4) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
  - 5) Mengendalikan secara efektif dan efisien
  - 6) Menentukan permodalan yang diinginkan
  - 7) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai dan memotivasinya
  - 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru
  - 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik.
  - 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
- b. Fungsi tambahan
- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan usaha.
  - 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang lebih menguntungkan
  - 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan.

#### 4. Karakteristik kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda Geoffrey G. Meredith mengemukakan terdapat enam karakteristik kewirausahaan yaitu:<sup>18</sup>

- a. memiliki kepercayaan diri yang kuat dan selalu optimis
- b. berorientasi pada tugas dan hasil
- c. berani mengambil risiko dan menyukai tantangan
- d. berjiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi dengan orang lain
- e. memiliki sifat inovatif, kreatif, dan fleksibel
- f. memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Adapun ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa watak, sikap dan lain-lain. Adapun ciri-ciri kewirausahaan yang memiliki beberapa komponen penting, diantaranya:<sup>19</sup>

- a. Percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>18</sup>Suryana, *kewirausahaan...*,hlm.24

<sup>19</sup> Suryana, *kewirausahaan...*,hlm.22

- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, ceketa dalam bertindak, dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya bereorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berarti tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, oleh karena itu menyukai tantangan.

Gitosardjono mengemukakan ciri-ciri kewirausahaan dilihat dari ciri-ciri kewirwusahaan dilihat dari kepribadian, jiwa, watak, sikap, dan perilakunya dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut.<sup>20</sup>

a. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatan, wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi, dengan ketetapan komitmen terhadap tugas dan pekerjaan secara menyeluruh yaitu ketetapan terhadap waktu peningkatan mutu pekerjaan, penerapan sistem kerja dan sebagainya

---

<sup>20</sup> Githosardjono, *wirausaha berbasis islam...*, hlm.207-209

b. Komitmen yang tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang di buat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai wirausahawan harus memiliki komitmen yang konkret, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan)

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral bagi wirausahawan, kejujuran dalam berperilaku di kehidupan yang bersifat kompleks kejujuran karakteristik produk dan jasa yang ditawarkan, dan kejujuran dalam segala hal.

d. Kreativitas dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, sebagai wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi yang dilandasi oleh cara berpikir maju dengan gagasan baru yang inovatif

e. Mandiri

Seorang wirausahawan dikatakan mandiri dengan melakukan keinginan yang baik tanpa ada ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau tindakan



f. Realistis

Seorang wirausahawan selalu berpikir dengan realistis kemampuan menggunakan fakta dan realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap mengambil keputusan maupun tindakan.

Ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dasarnya karakteristik seorang wirausaha ialah kreativitas dan inovatif. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk dan dipelajari, bukan lahir dengan sendirinya.

5. Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Setiap kegiatan disadari atau tidak mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tujuan berarti arah

atau maksud. Sementara itu maksud diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki sebagaimana telah disebutkan bahwa arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif.<sup>21</sup> Dalam konteks yang relatif lebih luas Astim (2000) mengemukakan; Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:<sup>22</sup>

- 1) membangun keimanan, jiwa dan semangat
- 2) membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- 3) mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- 4) memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- 5) mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama
- 6) mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- 7) memiliki kemampuan kepengurusan atau peneglolaan

---

<sup>21</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran...*, hlm.20

<sup>22</sup> Eman Suherman, *Desain pembelajaran...*, hlm.22

- 8) serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- b) Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c) Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
- d) Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

---

<sup>23</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran...*, hlm.30

## 6. Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, agar manusia mampu menjaga dan menginvestasikan harta dengan cara yang sebaik-baiknya, yakni menyeimbangkan kemaslahatan perseorangan maupun kemaslahatan umat. Pengembangan kewirausahaan umum maupun Syariah yang didasarkan pada potensi dan bakat jiwa kewirausahaan, dengan cara yang sengaja dipersiapkan secara alami dan cara sistematis, yang berorientasi pada nilai tambah secara berkesinambungan dengan ridha Allah.<sup>24</sup> Masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal atau antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia:<sup>25</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ  
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan

---

<sup>24</sup> Gitosardjono, *Amanah Budaya Perusahaan Sahid Group*, jakarta : yayasan kesejahteraan, 2011.hlm.203

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005,hlm 537

kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)”

Dan seperti hadits di bawah ini, Rasulullah saw mengajarkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidupnya dengan jalan apa pun menurut kemampuan asal jalan yang ditempuh halal.

عن المقدم بن معديكرب رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال ما اكل احد طعاما قط خيرا من ان يأكل من عمل يده, وان نبى الله داود عليه سلام كان يأكل من عمل يده

Artinya : dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA : Nabi SAW. Bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari hasil keringatnya sendiri, dan nabi Allah Daud AS makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R Al Bukhari)<sup>26</sup>

Rasulullah sebagai pelaku bisnis tak henti-hentinya menghimbau umatnya untuk berwirausaha guna mencari rezeki yang *halalan thayyiban*. Islam juga mengajarkan bahwa rezeki itu tidak ditunggu namun harus dicari. Allah menurunkan rezeki sesuai dengan usaha hambanya. Nabi Muhammad dan para sahabatnya adalah para pedagang dan

---

<sup>26</sup>Imam syihabuddin Ahmad bin Muhammad al-Qashthalani, *irsyadus syari'*, *Sarah sahih bukhari* (Beirut: Dar al-kotob al-ilmiyah, 1996) hlm.234

para wirausaha. Seperti halnya proses penyebaran agama islam melalui jalur perdagangan muslim. Dengan demikian etos kewirausahaan sangat melekat dan *inheren* dengan diri umat Islam, terutama dengan sifat *shidiq, amanah*, kreatif, dan berani. Seperti halnya dalam hadist Rasulullah Saw :

قال رسول الله ص. م. لأن يأخذ أحدكم أ حبله ثم يأتي الجبل فيأ  
 تي بجزمة من حطب على ظهره , فيبيعها فيكف الله بها و جهه ,  
 خير له من أن يسأل الناس , أ عطه أ و منعه (رواه البخارى)

Artinya: Rasulullah Saw. Bersabda : “Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil tali temalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari minta-minta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya.” (HR.Bukhari)<sup>27</sup>

Ajaran Islam juga sangat mendorong kewirausahaan bagi umatnya, karena bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja

---

<sup>27</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *riyadhothus Shalihiin*,...,hlm 271

dan beramal sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:<sup>28</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam hadis rasul menjelaskan hendaklah kamu berdagang,

عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : Dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (H.R. Ahmad nomor 16628).

Secara historis dan antropologis, umat Islam Indonesia memiliki semangat dan gairah yang besar untuk

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm 203

terjun dalam dunia bisnis, seperti halnya pedagang muslim yang menyebarkan Islam di Indonesia. Sedangkan secara antropologi pada masa sebelum penjajahan, para santri memiliki semangat dan gairah untuk terjun dalam dunia bisnis. Hal tersebut dapat dipahami, karena Islam memiliki tradisi bisnis dengan cara yang jujur dan dapat dipercaya. Karena itu santri adalah pionir kewirausahaan perorangan, sehingga selalu diidentikkan dengan kelas pedagang yang berorientasi pasar dan menciptakan kekayaan bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.<sup>29</sup>

Islam juga menekankan pentingnya pembangunan dan menegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim bersifat manusiawi dan religius. Seorang wirausahawan muslim memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. Di antara sifat-sifat dasar yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Githosardjono, *Amanah Budaya...*, hlm.222-224

<sup>30</sup> Giri, *membentuk entrepreneur muslim*, Jakarta: Baryatussalamah, TT, hlm.13



- a. Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan
- b. Sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kualitas kehidupan.
- c. Bersifat inovatif, yang membedakannya dengan orang lain. Al-Quran menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi dan melakukan perubahan serta perbaikan
- d. Berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.

### **C. Pengembangan SDM**

Walaupun pelatihan dan pengembangan mempunyai kesamaan dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran, namun ada beberapa hal yang dapat di bedakan. Pelatihan lebih berorientasi pada pekerjaan saat ini, fokusnya kepada pekerjaan seseorang saat ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tertentu dan kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sesegera mungkin. Sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada masa depan dan lebih peduli dengna peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan

menginterpretasi pengetahuan bukan mengajarkan keterampilan teknis.<sup>31</sup>

Dalam pembahasan tentang pengertian pengembangan sumber daya manusia (SDM) (*Human Resources Development*) tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli dibidang manajemen. Gouzali (2000; 496) mengemukakan sebagai berikut. Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi. Dengan demikian, pengembangan SDM merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan SDM serta keragaman SDM yang ada dalam organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran SDM. Dalam menghadapi tantangan- tantangan diatas, Unit Kepegawaian/ personalia/

---

<sup>31</sup> Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004, hlm 51.

SDM dapat memelihara para SDM yang efektif dengan program pengembangan SDM.<sup>32</sup>

Sedangkan manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pemimpina, dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi, dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Tujuan pengembangan SDM adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang yang berkualitas untuk mencapai organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan.

Terdapat tujuh manfaat yang dipetik melalui penyelenggaraan pengembangan antara lain:<sup>34</sup>

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh subur nya kerjasama antara sebagian kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda yang spesifik.

---

<sup>32</sup> Kadarisman, *manajemen sumber daya manusia*, jakarta: PT grafindo persada, 2013, Hal. 5-6.

<sup>33</sup> Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: ghalia Indonesia, 2004, Hlm 15

<sup>34</sup> Sondang p. Siagian, *manajemen sumbar daya manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal. 184.

- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain karena adanya pendelegasian wewenang ,interaksi yang didasarkan sikap dewasa baik secara teknikal maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak secara inovatif.
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan- kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh para manajer.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial praktisipatif.
- f. Mempelancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannyamempelancar proses perumusan kebijaksaann organisasi dan operasionalisasinya.
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dammpaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan dikalangan para anggota organisasi.

Disamping manfaat bagi organisasi, pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang baik sudah barang tentu bermanfaat pula bagi para anggota organisasi.

Pengalaman dan penelitian menunjukkan adanya sedikit sepuluh manfaat bagi para karyawan suatu organisasi, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik.
- b. Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.
- c. Terjadinya internalisasi dan operalisasi dan faktor- faktor motivasional.
- d. Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerja.
- e. Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi stress, frustrasi dan konflik pada bergilirnya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.
- f. Tersedianya informasi tentang berbagai progrm yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing- masing secara teknikal dan intelektual.
- g. Meningkatkan kepuasan kerja.
- h. Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang.
- i. Makin besarnya tingkat tekad pekerja untuk lebih mandiri.
- j. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas- tugas baru dimasa depan.

---

<sup>35</sup> Sondang p. Siagian, *manajemen sumber daya manusia*,..., Hal. 184.

## D. Pesantren

### 1. Pengertian pesantren

Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Sehingga lebih pas dengan penyebutan pondok pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab فندق (*funduqun*) yang artinya ruang tidur, hotel sederhana, wisma, tempat tinggal sederhana. Secara bahasa kata pesantren berasal dari kata *santri* dengan awalan “Pe” dan akhiran “an” (pesantrian) yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri berasal dari bahasa Sanskerta yakni *sastri* yang artinya melek huruf. Menurut Nurcholish masjid kaum santri adalah orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.

Sedangkan secara istilah, menurut Azyumardi Azra, mendefinisikan pesantren dengan sebutan tradisional Islam. Maksudnya pesantren adalah dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama’ (kiai) dari masa ke masa, tidak

terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam.<sup>36</sup> Menurut Kafrawi pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *weton* yaitu para santri datang untuk mengikuti pengajaran pada waktu tertentu.<sup>37</sup>

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan pondok pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan sistem *bandongan*, *sorogan*, ataupun *wetonan* dan para santri disediakan pondokan di mana kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa Arab, atau yang lebih populer disebut dengan

---

<sup>36</sup>Jamaluddin Malik, *pemberdayaan pesantren, menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode darah kebudayaan*, Yogyakarta: pustaka pesantren,2005,hlm.22

<sup>37</sup>Kafrawi, *pembaharuan sistem pendidikan pondok pesantren, sekolah dan madrasah, pendidikan pondok pesantren sebagai usaha peningkatan prestasi kerja dan pembinaan kesatuan bangsa*,Jakarta:Cemara Indah,1978,hlm.139

“Kitab Kuning”. Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi’iyah tetap diberikan di pesantren sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional. pesifikasi kitab dilihat dari formatnya terdiri dari dua bagian: materi, teks asal (inti) dan *Syarh* (komentar, teks penjelas atas materi). Dalam pembagian semacam ini, materi selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarh* karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang diletakkan di bagian tengah kitab kuning.<sup>38</sup>

Menurut Tholkhah pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai islam

---

<sup>38</sup> M. Wahid, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah), 1999, hlm. 233

<sup>39</sup> Umiarso dkk, *Pesantren di tengah arus pendidikan*, Semarang: pustaka rasial, 2011, hlm. 22



- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan masyarakat.

Dengan demikian keterikatan pesantren dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi satu dengan yang lain. Jika Pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu menjadi *agen of Change* yang di dukung dengan mutu pendidikan pesantren.

## 2. Unsur-unsur pesantren

Dari beberapa definisi para ahli bahwa pondok pesantren memiliki beberapa unsur yaitu:

### a. Pondok

Pondok di sebut juga asrama bagi para santri merupakan wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasional dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas atau di musholla. Hal tersebut merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu pondok

pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Kemashuran seorang kiai dan pedalaman pengetahuan tentang islam, untuk dapat menggali ilmu dari kiai, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai.
- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri dengan demikian perlu adanya suatu asrama bagi para santri.
- 3) Ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi.

---

<sup>40</sup>Amin Haidari dan Abdullah Hamid. *Masa depan pesantren dalam tantang mordenitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta: IRD Press, 2004, hlm 32

b. Masjid

Masjid merupakan sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi *ukhrawi* maupun *duniawi* dalam ajaran islam. Masjid memberikan indikasi sebagai kemajuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbulkan sebagai adanya masjid.<sup>41</sup> kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi *universal* dari sistem pendidikan tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem islam yang terpusat pada masjid sejak masjid Al-Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

c. Santri

Santri pada dasarnya berkaitan erat dengan kiai dan pesantren. Santri memiliki arti seorang pelajar yang mempelajari tentang agama islam dan sungguh-sungguh menjalankan ajaran agama islam. Seorang kiai yang mempunyai pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut mengajarkan santrinya untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Terdapat dua kelompok santri yaitu:

---

<sup>41</sup>Umiarso, *Pesantren di tengah...*, hlm.31

- 1) Santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren .
  - 2) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa yang di sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (*Nglajo*).
- d. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren sebagai unsur utama dan sekaligus ciri khusus yang membedakan antara pesantren atau lembaga-lembaga islam lainnya. Jenis kitab dari sistem pengajaran kitab kuning memiliki kesamaan, yaitu *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*. Yang pertama metode *sorogan* adalah sesuatu metode di mana santri mengajukan sebuah kita kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai. Dalam metode ini akan menuntut adanya kesabaran, kerajinan, ketelatenan, dan kedisiplinan secara efektif dalam para santri. Yang kedua metode *wetonan* yaitu kiai membaca kota dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut. Dan yang terakhir yaitu metode *bandongan*, metode ini merupakan sistem pengajaran di mana kiai membaca kitab. Sementara murid memberi tanda dari struktur kata atau kalimat yang dibaca oleh kiai. Pada tingkatan kitab yang digunakan yaitu: *Tafsir jalalayn*, *mukhtar la-hadits*, *al-*

*arba'in Nawawi, bulughul maram, nahwu sharaf, fathul qarib*, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

e. Kiai

Kiai pada hakikatnya merupakan gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu di bidang agama islam. Kiai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Tidak hanya memimpin pesantren, kiai juga dapat aktif memecahkan permasalahan masyarakat, sebagai tabib dalam mengobati penyakit yang diderita orang. Maka kiai mengemban tanggung jawab moral, spiritual, selain kebutuhan material.<sup>43</sup>

### 3. Fungsi dan tujuan pesantren

a. Fungsi pesantren

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan melaksanakan ajaran gama islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>44</sup> selama kurun waktu yang lama pesantren telah

---

<sup>42</sup>Umiarso, *Pesantren di tengah...*,hlm.35-38

<sup>43</sup>Umiarso, *Pesantren di tengah...*,hlm.23-25

<sup>44</sup>Abuddin Ata, *metodologi studi islam*, Jakarta: graha wali Press. 2000,hlm.305

memberikan sumbangsih positif karena telah berhasil membentuk para santrinya beriman sempurna,berilmu luas serta beramal sejati. Dari sinilah dalam pendidikan pesantren sebagai konsep kesinambungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dan iman dan taqwa yang tertanam sejak dini<sup>45</sup>.

Selain mengkaji kajian kitab tradisional pesantren juga berfungsi dalam melatih para santrinya untuk mandiri dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan atau *Life skill* yang diadakan di pesantren. Biasanya pesantren yang mengadakan pelatihan kewirausahaan tersebut sudah memadukan antara konsep tradisional dengan modern, artinya selain terdapat kajian kitab di dalam pesantren juga diadakan pelatihan-pelatihan yang dapat membangunkan jiwa kemandirian untuk para santri. Di satu sisi pesantren sebagai lembaga sosial, pesantren berfungsi untuk menampung generasi penerus dari segala lapisan masyarakat muslim. Adapun peranan pondok pesantren sebagai berikut:<sup>46</sup>

1) Peranan kelembagaan

Setelah para santri selesai melakukan pembelajaran di pondok pesantren, mereka diharapkan dapat

---

<sup>45</sup>Umiarso, *Pesantren di tengah...*,hlm.43

<sup>46</sup> Umiarso, *Pesantren di tengah...*,hlm.45-46

menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada masyarakat sekitar. Hal ini berarti sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang komprehensif dan holistik.

2) Peranan instrumental

Pesantren juga memerlukan sarana pembelajaran dan media seperti masjid, asrama, ruang belajar, serta bahan-bahan materi pembelajaran.

3) Peranan sumber daya manusia (SDM)

Dalam sistem pondok pesantren terdapat pengembangan keterampilan para santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren, dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat para santri. Sehingga para santri akan menjadi *human* yang profesional dan dapat melakukan tugas sebaik mungkin di dalam masyarakat.

b. Tujuan pesantren<sup>47</sup>

1) Tujuan umum

Membentuk mubaligh-mubaligh indonesia berjiwa pancasila yang bertaqwa, yang mampu, baik

---

<sup>47</sup> Djamaluddin, dkk, *pemberdayaan pesantren...*, hlm.108

rohaniah maupun jasmaniah, mengamalkan ajaran agama islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta negara.

2) Tujuan khusus

- a) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik-baik mungkin, sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri)
- b) Memberikan pengertian keagama melalui pengajaran ilmu agama Islam
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah
- d) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, dan kesejahteraan, olah raga kepada anak didik
- f) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

#### 4. Santri

Siradj mengartikan santri sebagai sebutan bagi siswa yang mendalami agama di pesantren. Kata "santri" berasal dari kata "*chantrik*", yang berarti orang yang sedang belajar kepada guru. Kemudian bahasa itu diserap



ke dalam bahasa Jawa menjadi ”santri”.<sup>48</sup> Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antara santri dengan santri maupun antara santri dengan kiai. Santri menjadi sosok yang kuat selain *religiusitas*, santri juga mampu mengacapi situasi sosial yang berkembang di antara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri, di dalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan Kiai, di samping bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kiai, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal di dalam satu kompleks. Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Santri mukim, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang bertanggung jawab mengurus

---

<sup>48</sup> Arifin, M. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 12-13

<sup>49</sup> Arifin, *Filasafat Pendidikan...*, hlm. 13

kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga bertanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- b. Santri kalong, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekeliling pesantren, dan biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, santri kalong biasanya pulang pergi dari rumah masing-masing.

Sementara Arifin mengemukakan bentuk lain dari kelompok santri yaitu:<sup>50</sup>

- a. Santri alumnus, yaitu santri yang sudah tidak aktif dalam kegiatan pesantren, namun masih sering datang pada acara-acara insidental yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama dengan Kyai pesantren.
- b. Santri luar, yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren dan tidak mengikuti kegiatan di pesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan yang dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka bisa mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai.

---

<sup>50</sup> Arifin, *Filasafat Pendidikan...*, hlm.15

Santri bagian dari SDM yang mana santri berhak mengembangkan kreativitasnya dalam masalah perekonomian sehingga setelah keluar dari pesantren dapat memenuhi hidup dan tantangan-tantangan zaman yang semakin modern ini. Adapun yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan kreativitas santri yaitu melalui seminar, pelatihan dan kursus-kursus, loka karya, dan yang sejenisnya. Adapun tujuan pengembangan SDM adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang yang berkualitas untuk mencapai organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan.

Terdapat tujuh manfaat yang dipetik melalui penyelenggaraan pengembangan antara lain:

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerjasama antara sebagian kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda yang spesifik.
- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain karena adanya pendelegasian wewenang ,interaksi yang didasarkan sikap dewasa baik secara teknikal maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak secara inovatif.

- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan- kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh para manajer.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.
- h. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial partisipatif.
- i. Mempelancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya mempelancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalisasinya.
- j. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan dikalangan para anggota organisasi.<sup>51</sup>

Dari tujuan tersebut santri dapat berkembang pengembangan keterampilan para santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren, dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat para santri. Sehingga para santri akan menjadi *human* yang profesional dan dapat melakukan tugas sebaik mungkin di dalam masyarakat.

---

<sup>51</sup> Sondang p. Siagian, *manajemen sumber daya manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal. 184.

## E. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

### 1. Pengertian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Masyarakat ekonomi ASEAN, MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya system perdagangan bebas antara Negara-negara asean. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada KTT di Kuala Lumpur pada Desember 1997 Para Pemimpin ASEAN memutuskan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi.<sup>52</sup>

MEA diharapkan dapat mewujudkan tercapainya suatu kawasan stabil, makmur, berdaya saing tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang berimbang serta berkurangnya kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. *Bali Concord II* tidak hanya menyepakati pembentukan MEA, namun juga menyepakati pembentukan komunitas ASEAN di bidang

---

<sup>52</sup>Suwandi, *peran dan tantangan Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) ...*,h.4

Keamanan Politik (*ASEAN Political-Security Community*) dan Sosial Budaya (*ASEAN Socio- Culture Community*).<sup>53</sup>

## 2. Perkembangan Ekonomi ASEAN 2015

Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana dengan tujuan yang baik itu diharapkan mampu membawa perubahan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar lebih baik. tujuan MEA adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian antar-Negara ASEAN,<sup>54</sup> artinya meliberalisasikan arus barang, tenaga kerja, investasi dan modal. Liberalisasi arus barang artinya akan terjadi pengurangan dan penghilangan hambatan tarif.

Komponen arus perdagangan bebas barang tersebut meliputi penurunan dan penghapusan tarif secara signifikan maupun penghapusan hambatan non-tarif sesuai skema AFTA. Disamping itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas perdagangan yang diharapkan dapat memperlancar arus perdagangan ASEAN seperti prosedur kepabeanan, melalui pembentukan dan penerapan *ASEAN Single Window (ASW)*

---

<sup>53</sup>Tri ernayanti, *Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Peningkatan Daya Saing Perdagangan Muslim Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi kasus pada butik rabbani semarang)*, semarang:UIN Walisongo,2015.h.32-33

<sup>54</sup> [www.aseansec.org/5187-10](http://www.aseansec.org/5187-10) diakses pada Selasa, 26 September 2016 .

yaitu sistem elektronik kepabean, serta mengevaluasi skema *Common Effective Preferential Tariff (CEPT) Rules of Origin (ROO)* atau surat ketentuan asal barang, maupun melakukan harmonisasi standar dan kesesuaian (*standard and conformance*).<sup>55</sup>

Liberalisasi modal akan dilakukan dengan meniadakan aturan administrasi yang menghambat penanaman modal, artinya semua orang yang masuk kawasan ASEAN dapat menanamkan modalnya dinegara ASEAN secara lebih mudah. Selain itu adanya liberalisasi tenaga kerja dimana kita bebas mencari lapangan pekerjaan tidak hanya di dalam negeri melainkan dikawasan ASEAN.

Dengan demikian, kemajuan ASEAN bukan lagi didominasi oleh kalangan pejabat pemerintah dan diplomat. Hal ini dikemukakan oleh sekretaris jendral ASEAN Surin Pitsuwan “sejak awal disadari bahwa ASEAN tidak hanya untuk pemerintah jika ingin ASEAN sukses dan maju dan langgeng ASEAN juga melibatkan kalangan bisnis, swasta,

---

<sup>55</sup> R. Winantyo, Masyarakat Ekonomi ASEAN di tengah Kompetisi Global, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2008), h.15

media massa, lembaga non-pemerintahan, dan tentunya kalangan masyarakat ASEAN.<sup>56</sup>

Pelaksanaan kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 sudah di depan mata. Indonesia harus mulai mempersiapkan diri jika tidak ingin menjadi sasaran masuknya produk-produk negara anggota ASEAN. Indonesia harus banyak belajar dari pengalaman pelaksanaan *Free Trade Agreement* (FTA) dengan China, akibatnya China menguasai pasar komoditi Indonesia. Tidak ada pilihan lain selain menghadapi dengan percaya diri bahwa bangsa Indonesia mampu dan menjadi lebih baik perekonomiannya dalam keikutsertaan Masyarakat Eksonomi ASEAN 2015 ini.

Beberapa langkah strategis yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah ialah dari sektor usaha perlu meningkatkan perlindungan terhadap konsumen, memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, memperbaiki kualitas produk dalam negeri dan memberikan label SNI bagi produk dalam negeri agar memiliki nilai ekspor sehingga mampu bersaing, mendorong swasta untuk memanfaatkan pasar terbuka. Dalam sektor investasi, Indonesia dinilai akan

---

<sup>56</sup> Surin Pitsuwan (sekretaris jendral ASEAN), ASEAN jangan hanya melibatkan pemerintah, kalangan swasta dan media masa juga perlu dilibatkan, (Bangkok; Kompas Minggu, 9 Agustus 2009).



menjadi negara yang lebih banyak diuntungkan karena diharapkan investasi asing mampu tumbuh pesat di Indonesia.

Dalam sektor tenaga kerja Indonesia perlu meningkatkan kualifikasi pekerja, meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataannya dan memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat. Sektor infrastruktur perlu adanya perbaikan infrastruktur fisik melalui pembangunan atau perbaikan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, jalan tol, pelabuhan, dan restrukturisasi industri. Selain itu, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapannya ketika era Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 datang.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>[http://openlibrary.org/books/OL1691225M/Ringkasan\\_pokokpoko\\_khasil\\_konperensi\\_tingkat\\_tinggi\\_%28\\_KTT%29\\_ASEAN](http://openlibrary.org/books/OL1691225M/Ringkasan_pokokpoko_khasil_konperensi_tingkat_tinggi_%28_KTT%29_ASEAN) diakses pada tanggal 14 Agustus 2016.